

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumor atau *neoplasm* berasal dari kata “*neo*” yang berarti baru dan “*plasm/plasia*” berarti pertumbuhan atau pembelahan. Tumor merupakan sekelompok sel-sel baru yang terbentuk akibat proses pertumbuhan dan pembelahan sel yang lebih dari seharusnya atau abnormal. Secara umum tumor dibagi menjadi dua yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Pada tumor jinak didefinisikan sebagai sel abnormal yang dapat tumbuh besar akan tetapi tidak menyerang organ sekitar dan tidak terjadinya metastasis ke organ lainnya. Sedangkan pada tumor ganas sel abnormal yang dapat menyerang organ sekitar dan terjadinya metastasis ke organ lain.<sup>1</sup>

Keganasan tumor menyebabkan kematian nomor dua terbanyak secara keseluruhan yakni 8,8 juta kematian pada tahun 2015.<sup>2</sup> Keganasan tumor merupakan penyebab kematian paling umum di sebagian besar dunia dan saat ini menjadi hambatan untuk mencapai harapan hidup yang diinginkan di sebagian besar negara.<sup>3</sup> Pada saat ini masih banyak terjadinya keganasan tumor pada sistem reproduksi manusia, salah satunya adalah pada sistem reproduksi wanita yaitu tumor ovarium.<sup>4</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian keganasan tumor secara global telah meningkat yaitu 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Pada pria terdapat 1 dari 5 orang di seluruh dunia menderita keganasan tumor selama hidup mereka. Sedangkan pada wanita terdapat 1 dari 6 orang wanita di seluruh dunia menderita keganasan tumor selama hidup mereka. Pada seluruh dunia jumlah orang yang hidup dalam 5 tahun setelah di diagnosis keganasan tumor diperkirakan 43,8 juta orang.<sup>5</sup>

Keganasan ovarium merupakan keganasan yang sering ditemui, namun sebagian besar dalam keadaan stadium lanjut. Keganasan ovarium sering disebut

“*silent killer*” hal ini dikarenakan perjalanan penyakit yang lamban dan mematikan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil data patologi anatomi Indonesia keganasan tumor ovarium merupakan peringkat ketiga terbanyak pada keganasan sistem reproduksi wanita dan merupakan penyebab kematian nomor tiga terbanyak setelah keganasan payudara dan keganasan servik. Serta berdasarkan kejadian keganasan ovarium di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada periode Januari 2011 sampai Desember 2012 didapatkan 143 kasus keganasan ovarium dan meningkat setiap tahunnya hingga 2017.<sup>7</sup>

Kejadian keganasan ovarium terhitung sekitar 239.000 kasus baru dan 152.000 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Negara yang tertinggi kejadiannya adalah negara yang berada di eropa timur dan tengah dengan prevalensi pada umumnya melebihi 8 per 100.000 penduduk.<sup>8</sup> Data Amerika Serikat pada tahun 2018 menyebutkan terdapat 22.240 kasus baru keganasan ovarium yang didiagnosis dan terdapat 14.070 kematian akibat keganasan ovarium.<sup>9</sup> Data GLOBOCCAN pada tahun 2018, di Indonesia terdapat 13.310 (7,1%) kasus keganasan ovarium dan masih menempati nomor tiga terbanyak keganasan tumor pada wanita.<sup>10</sup>

Penyebab tumor ovarium hingga saat ini belum di ketahui,tetapi ada beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian tumor ovarium, yaitu faktor umur, obesitas, riwayat keluarga, merokok, riwayat keganasan payudara atau keganasan kolon dan lainnya. Risiko terjadinya keganasan ovarium semakin tinggi seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini di buktikan pada penelitian bahwa tumor ovarium sering terjadi pada wanita umurnya diatas 40 tahun dan erat kaitannya dengan masa menopause.<sup>11</sup>

Tumor ovarium umumnya tidak menimbulkan gejala (asimptomatik) pada stadium dini dan bergejala pada stadium lanjut. Sehingga 70-80% penderita tumor ovarium datang kerumah sakit pada stadium lanjut. Hal ini menyebabkan tingginya angka mortalitas pada tumor ovarium.<sup>12</sup> Pada umumnya gejala yang timbul pada stadium lanjut adalah pembengkakan perut yang disebabkan oleh asites. Tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa gejala yang ditimbulkan

pada tumor ovarium tidak spesifik dan timbul pada saat sebelum didiagnosis termasuk diantaranya yaitu nyeri panggul atau perut, nyeri punggung, sulit makan atau merasa cepat kenyang, gangguan pencernaan, perubahan frekuensi buang air kecil.<sup>13</sup>

Diagnosis tumor ovarium di perlukan anamnesis dalam bentuk gejala yang dirasakan, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat penyakit keluarga, pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang. Keterlambatan dalam mendiagnosis dapat menyebabkan masalah seperti: komplikasi penyakit, efek samping pengobatan, rasa sakit akibat penyebaran tumor yang terus berkembang dan dapat meningkatkan mortalitas. Angka harapan hidup pada stadium dini sebesar 70-90% dalam lima tahun setelah terdiagnosis, sedangkan pada stadium lanjut angka harapan hidup setelah terdiagnosis hanya kurang dari 20%. Deteksi dini memiliki peranan penting dalam upaya menurunkan mortalitas dan morbiditas penderita tumor ovarium. Salah satu yang dapat digunakan untuk mendeteksi tumor ovarium adalah pemeriksaan *Computerized Tomography Scanner* (CT-scan) abdomen.<sup>12</sup>

CT-scan salah satu pemeriksaan radiologi yang pertama dilakukan untuk mendeteksi keganasan ovarium di Amerika Serikat. Dan merupakan modalitas utama dalam menentukan stadium keganasan ovarium. Pemeriksaan CT-scan biasanya digunakan untuk mengevaluasi keganasan pada intraabdominal serta asites yang tersembunyi.<sup>14</sup> Pada hasil CT-scan dapat memberikan informasi tentang ukuran tumor primer, lokasi implan pada peritoneal, kelenjar getah bening, komponen tumor (kistik, solid, dan campuran), serta metastasis tumor dan asites. Pada tumor yang berukuran lebih besar 1 cm CT-scan memiliki sensitivitas 85-93% dan spesifitas 91-96% , tetapi tumor yang berukuran 1cm atau lebih kecil sensitivitas CT-scan menurun sebesar 25-50%.<sup>15</sup>

Di Indonesia sendiri masih banyak rumah sakit yang menggunakan CT-scan dalam menegakkan diagnosis tumor ovarium. Hal ini didorong berdasarkan penelitian yang dilakukan Razieh Deghani Firoozabadi tahun 2011 mendapatkan bahwa CT-scan memiliki nilai diagnostik yang lebih baik daripada ultrasonografi dan pemeriksaan fisik untuk mendiagnosis keganasan di daerah pelvis.<sup>16</sup>

Pada penelitian yang telah di lakukan di RSUD dr. Soetomo dengan studi retrospektif pada Gambaran CT-scan Karsinoma Ovarium Epithelial didapatkan hasil pada jenis musinosum sebanyak 28 orang (38,4%), endometroid 18 orang (24,7%) serosa 17 orang (23,3 %) dan *clear cell* 10 orang (13,7%), undifferentiated (0%). Pada semua tipe didapatkan gambaran solid, kistik, septa yang tebal, irregular, banyak, berkonglomerasi, disertai enchanment. Pada penelitian tersebut juga didapatkan kejadian terbanyak keganasan tumor ovarium pada kelompok umur 41-60 tahun yaitu sejumlah 58,9 % (43 orang) serta didapatkan juga keganasan tumor ovarium hanya bersifat solid sebanyak 3 orang,keganasan tumor ovarium hanya bersifat kistik 7 orang dan yang bersifat solid dan kistik sebanyak 63 orang.<sup>17</sup>

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran Tumor Ovarium terhadap pemeriksaan CT-scan abdomen. Lokasi penelitian dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan seluruh daerah di Sumatera Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pemeriksaan CT-scan abdomen yang dilakukan pada pasien tumor ovarium di RSUP dr M. Djamil Padang tahun 2019-2020 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pemeriksaan CT-scan abdomen yang dilakukan pada pasien tumor ovarium di RSUP dr M. Djamil Padang tahun 2019-2020

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran komponen tumor ovarium pada pemeriksaan CT-scan abdomen di RSUP dr M.Djamil Padang tahun 2019-2020
2. Mengetahui gambaran penyerta tumor ovarium pada pemeriksaan CT-scan abdomen di RSUP dr M.Djamil Padang tahun 2019-2020
3. Mengetahui klasifikasi tumor ovarium pada pemeriksaan CT-scan abdomen di RSUP dr M.Djamil Padang tahun 2019-2020

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Akademik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran tumor ovarium terhadap pemeriksaan CT-scan abdomen di RSUP dr M.Djamil Padang tahun 2019-2020

### **1.4.2 Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

